

IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK SMP ST. ANTONIUS PADUA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Gabriel Payong

Proram Studi Pendidikan Matematika Universitas Okmin Papua

Email: benimaking@gmail.com

Abstrak: Gaya belajar merupakan cara seseorang menerima dan mengolah informasi. Oleh karena itu, gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Pengaruhnya yang signifikan menimbulkan pemahaman terhadap gaya belajar, baik sebagai guru maupun sebagai peserta didik sangat diperlukan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik gaya belajar peserta didik di SMP St. Antonius Padua Sentani. Penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* sehingga dari 30 peserta didik yang mengisi kuisioner terdapat 33% pembelajar kinestetik, 30% pembelajar auditori, dan 27% pembelajar visual. Angka ini menunjukkan bahwa peserta didik SMP St. Antonius Padua Sentani merupakan pembelajar yang aktif. Mereka lebih termotivasi untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, desain pembelajaran di SMP St. Antonius Padua Sentani perlu lebih dominan mengakomodir kegiatan-kegiatan praktikum dan diskusi untuk membantu pembelajar kinestetik dan auditori. Perlu juga lebih banyak mendesain lingkungan yang menampilkan visual numerasi dan literasi yang beragam dan menarik untuk membantu pembelajar visual.

Kata Kunci : *Gaya Belajar; Gaya belajar Visual; Gaya Belajar Kinestetik; Gaya belajar auditori.*

Abstract: Learning style is the way a person receives and processes information. Therefore, learning styles affect learning outcomes. Its significant influence raises understanding of learning styles, both as teachers and as learners is very necessary. This study is intended to describe the characteristics of the learning styles of students at SMP St. Antonius Padua Sentani. This study used *accidental sampling* method so that from 30 students who filled out the questionnaire there were 33% kinesthetic learners, 30% auditory learners, and 27% visual learners. This figure shows that students of SMP St. Antonius Padua Sentani are active learners. They are more motivated to be directly involved in learning activities. Therefore, learning design at SMP St. Antonius Padua Sentani needs to be more dominant in accommodating practicum and discussion activities to help kinesthetic and auditory learners. There is also a need to design more environments that feature diverse and engaging numeracy and literacy visuals to help visual learners.

Keywords : *learning style; Visual learning style; Kinesthetic Learning Style; Auditory learning style.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas mental. Oleh karena itu, belajar bersifat pribadi dan unik pada setiap individu sehingga setiap orang memiliki kecenderungan perilaku yang tidak persis sama dengan yang lain. Perbedaan itu menjadi lebih khas. Kekhasan perilaku belajar ini oleh para ahli disebut sebagai gaya belajar.

Sekalipun berbeda pada setiap individu, gaya belajar secara umum terklasifikasi menjadi tiga kelompok yaitu pembelajar visual, pembelajar auditori, dan pembelajar kinestetik (Andri Priyatna, 2013). Masing-masing kelompok pembelajar, belajar dengan cara yang berbeda karena mengandalkan indera yang berbeda. Pembelajar visual lebih mengandalkan indera penglihatan dimana mereka mudah menyerap informasi dari apa yang dilihat dengan mata dan diinterpretasikan secara visual. Pembelajar auditori merupakan pembelajar yang lebih peka terhadap suara atau bunyi



sehingga lebih bergantung kepada indera pendengaran. Sedangkan pembelajar kinestetik yang lebih peka oleh sentuhan atau indera perasa lebih senang belajar dengan melibatkan diri secara langsung dan aktif (Luk Luk Nur Mufidah, 2023).

Karena gaya belajar merupakan cara seseorang menerima/mengumpulkan, mengolah, dan mengontruksi informasi, maka tentu saja perbedaannya sangat mempengaruhi hasil belajar . Hal ini diungkapkan dalam beberapa penelitian, misalnya Imro, dkk (2013) yang menemukan bahwa gaya belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada materi tentang jurnal khusus di SMK Negeri 1 Jember. Senada dengan itu, Malim Soleh Rambe & Nevi Yarni (2023) juga menemukan hal yang sama di SMA Dian Andalas, bahwa gaya belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada jurusan IPA di sekolah tersebut. Pandangan ini juga dikemukakan oleh Deisy Supit, dkk di SMP X Airmadidi (Supit dkk., 2023) yang mana menemukan bahwa pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar sangat signifikan.

Pengaruh gaya belajar yang signifikan ini menjadi sebuah keutamaan yang perlu diperhatikan oleh guru sebagai pemimpin pembelajaran (Bire dkk., 2023; Imro'atul Hasanah dkk., 2023; Malim Soleh Rambe & Nevi Yarni, 2023) . Oleh karena kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan kolaboratif antara guru dan peserta didik, maka pemahaman terhadap gaya belajar peserta didik amat diperlukan. Sifatnya yang urgen ini mendorong banyak sekali penelitian para cendekiawan untuk memahami karakteristik gaya belajar peserta didik atau mahasiswanya. Lestari & Djuhan, (2021) melaksanakan penelitian untuk menganalisis gaya belajar di SMP Negeri 1 Purwanto. Pada tingkat sekolah dasar, misalnya dilakukan studi analisis gaya belajar di kelas V SD Negeri 14 Manis Raya oleh Agustina Kuriati dan rekan-rekannya (Kurniati dkk., 2019) Bahkan pada tingkat perguruan tinggi pemahaman akan gaya belajar amat penting sehingga Yusri Wahyuni, (2023) melakukan studi identifikasi gaya belajar mahasiswanya di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta.

Melihat bahwa pemahaman akan gaya belajar peserta didik merupakan upaya penting dan menjadi kewajiban seorang guru, maka penulis hendak melakukan identifikasi gaya belajar pada peserta didik SMP St. Antonius Padua Sentani. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran terhadap guru dan peserta didik sendiri berkaitan dengan gaya belajar peserta didik di SMP St. Antonius Padua. Harapan peneliti bahwa dengan data penelitian ini, peserta didik semakin memahami gaya belajarnya dan mengoptimalkannya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Sedangkan kepada guru, data penelitian ini diharapkan menjadi data awal untuk mendesain pembelajaran dan mengupayakan pengelolaan kelas yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Deskriptif dengan tujuan mengidentifikasi dan menggambarkan karakteristik gaya belajar peserta didik di SMP St. Antonius Padua Sentani . Sampel penelitian ini

diambil secara kebetulan (*accidental sampling*) yaitu peserta didik yang hadir saat itu dikumpulkan dan diminta mengisi kuisioner (Noeryanti & Si, 2021). Oleh karena itu, semua peserta didik yang dapat dikumpulkan dalam periode pengumpulan didaftarkan sebagai sampel penelitian. Instrument pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala *likert*.

Hasil & Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11-12 September 2023. Hasil pengisian kuisioner dan analisis data tanggapan responden dapat disajikan dalam tabel berikut.

GAYA BELAJAR	KELAS			JUMLAH	PERSENTASI DALAM KELAS			PERSENTASI KELAS TERHADAP SEKOLAH			TOTAL
	VII	VIII	IX		VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	
Visual	0	5	3	8	0%	31%	27%	0%	17%	10%	27%
Auditori	1	6	2	9	33%	38%	18%	3%	20%	7%	30%
Kinestetik	1	5	4	10	33%	31%	36%	3%	17%	13%	33%
Visual-Auditori	1	0	0	1	33%	0%	0%	3%	0%	0%	3%
Visual-Kinestetik	0	0	1	1	0%	0%	9%	0%	0%	3%	3%
Auditori-Kinestetik	0	0	1	1	0%	0%	9%	0%	0%	3%	3%
Jumlah	3	16	11	30							100%

Tabel 1 Data Gaya Belajar Peserta Didik SMP St. Antonius Padua Sentani

Jika dilihat dari sebaran rombongan belajar, maka gaya belajar yang dominan pada kelas VII tersebar secara proporsional untuk gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yaitu 33%. Hal ini berarti peserta didik kelas VII belajar dengan memanfaatkan tiga indera secara proporsional. Hal ini mengartikan bahwa peserta didik kelas VII memiliki karakter kelas yang heterogen jika ditilik dari gaya belajar. Peserta didik kelas VII sangat kompleks dan menunjukkan perilaku yang holistik dalam belajar. Mereka secara visual sangat terhadap warna, memiliki pemahaman yang kuat pada artistik, mengalami kesulitan dalam dialog atau diskusi, sulit mengikuti anjuran lisan dan seringkali keliru dalam menginterpretasi ucapan. Sebalian dari mereka secara auditori mudah belajar secara diskusi, peka terhadap suara atau bunyi, senang berdiskusi, dan kelompok ini termasuk dalam kategori pendengar yang baik. Kelas VII juga merupakan pembelajar kinestetik yang mana sangat mudah menyerap informasi dan memahaminya apabila terlibat secara langsung (Luk Luk Nur Mufidah, 2023).

Berbeda dengan kelas VII, kelas VIII lebih menonjolkan gaya belajar auditori yaitu 38%. Karakter pembelajar di kelas VIII yang lebih didominasi pembelajar auditori ini suka belajar dengan menggerakkan bibir, lebih suka belajar dengan mendengarkan dan mengingat (Kurniati dkk., 2019; Lestari & Djuhan, 2021). Sedangkan kelas IX lebih dominan dengan gaya belajar kinestetik yaitu 36%, lebih suka membaca sambil berjalan, tidak mampu duduk terlalu lama, lebih mudah memahami jika

terlibat langsung dalam belajar atau belajar dengan praktek (Supit dkk., 2023).

Pembelajar kinestetik di kelas IX juga merupakan ciri yang dominan di sekolah. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan gaya belajar yang paling dominan di SMP St. Antonius Padua ialah gaya belajar kinestetik (33%) diikuti oleh gaya belajar auditori (30%) dan gaya belajar visual (27 %). Adapun peserta didik yang memiliki gaya belajar dominan ganda yang merupakan perpaduan antara dua gaya belajar. Sekalipun demikian, kelompok yang memiliki gaya belajar dominan ganda ini tidak besar persentasinya yaitu hanya 3%.

Dengan dominasi gaya belajar kinestetik ini, maka peserta didik SMP St. Antonius Padua Sentani secara teoritis merupakan pembelajar aktif. Ada beberapa ciri yang akan dijumpai pada pembelajar kinestetik seperti suka menyentuh lawan bicara saat berbicara atau menyentuh benda yang sedang dipelajari, tidak dapat berdiam diri untuk waktu yang lama, mengerjakan apa yang mengaktifkan tangan atau tubuh, sering menggerakkan jari saat mendengarkan, cenderung menggunakan benda nyata, menyukai praktek, menyukai permainan atau aktivitas fisik (Maria N & Astuti, 2020).

Sekalipun SMP St. Antonius Padua lebih didominasi oleh pembelajar kinestetik, akan tetapi pembelajar auditori juga tidak sedikit. Oleh karena itu, secara teoritis beberapa ciri perilaku belajar juga akan dijumpai seperti mampu mengingat penjelasan lisan, pendengar yang baik, kurang suka membaca, kurang cakap dalam tugas mengarang/ menulis, senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain, kurang tertarik pada hal baru dilingkungannya, dan cenderung banyak berbicara (Agustina Silitonga & Magdalena Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2020). Mereka juga suka membaca bersuara tapi mudah terganggu dengan keributan atau keramaian (Lestari & Djuhan, 2021).

Sedangkan 27 % pembelajar visual akan menampilkan ciri seperti cenderung melihat sikap/ gerakan dan bibir guru, bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi, seringkali melihat rekan sebelum melaksanakan perintah atau petunjuk, tak suka bicara didepan kelompok, kurang mampu menyerap informasi lisan, dapat duduk dengan tenang pada situasi riuh dan ramai tanpa terganggu (Kurniati dkk., 2019).

KESIMPULAN

Gaya belajar merupakan cara peserta didik menerima informasi dan proses yang dipakai untuk mempelajari informasi (Andri Priyatna, 2013). Oleh karena belajar merupakan sebuah proses mental, maka hasil belajar sangat dipengaruhi oleh gaya belajar. Oleh karena itu, sebagai upaya memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dilakukan studi identifikasi gaya belajar peserta didik di SMP t. Antonius Padua. Studi yang menerapkan *accidental sample* ini menampilkan hasil yang cukup mencengangkan. Berbeda dengan pernyataan Andi Priyatno (2013) bahwa 65% populasi merupakan pembelajar visual, peserta didik SMP St. Antonius Padua Sentani didominasi oleh pembelajar kinestetik. Dari 30 peserta didik yang berhasil dihimpun untuk mengisi kuisioner, 33% diantaranya merupakan pembelajar kinestetik, 30 % pembelajar auditori, dan 27% pembelajar

visual.

Hasil ini memberikan keterangan kepada peneliti bahwa peserta didik di SMP St. Antonius Padua Sentani merupakan pembelajar aktif yang mudah memahami pelajaran melalui pengalaman langsung. Mereka perlu terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran seperti mengamati lingkungan sekitar. Peserta didik kinestetik suka membaca sambil berjalan, dan belajar atau mengungkapkan sesuatu dengan bahasa tubuh. Mereka juga cenderung menyentuh lawan bicaranya untuk mendapatkan perhatian atau menjaga fokus saat berdiskusi.

Karena juga terdapat kelompok pembelajar auditori (30%), maka kita juga menemukan karakter pembelajar seperti peka terhadap bunyi, sulit mempertahankan fokus di keramaian atau suasana yang ribut, mudah memahami dan menangkap perintah lisan, mereka cenderung cepat mengingat lirik lagu atau informasi yang diucapkan dengan irama dan intonasi tertentu, mereka suka dengan pembelajaran kolaboratif atau diskusi.

Pembelajar visual yang menempati urutan ke tiga dalam kelompok pembelajar di SMP St. Antonius Padua Sentani memiliki kecenderungan memahami informasi secara garis besar terlebih dahulu baru kemudian memahami rincian, mereka suka membaca dan menulis, peka terhadap gestur atau gerak bibir. Pembelajar ini mudah menjaga fokus mereka dalam suasana ribut atau ramai. Sekalipun demikian, mereka seringkali suka belajar sendiri dengan membaca daripada dari penjelasan orang lain atau guru.

Saran

Dengan hasil identifikasi ini, maka berikut beberapa rekomendasi dari peneliti.

1. Kepada peneliti

Hasil ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan penelitian lanjutan misalnya untuk melihat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar di SMP St. Antonius Padua Sentani. Data ini juga dapat dimanfaatkan untuk membuat penelitian eksperimental berkaitan dengan desain pembelajaran berdiferensiasi.

2. Kepada peserta didik

Dengan hasil penelitian ini, peserta didik dapat memahami gaya belajarnya sendiri. Dengan kesadaran ini, peserta didik dapat mengoptimalkan hasil belajarnya dengan teknik-teknik yang tepat. Hasil terbaik dapat diperoleh dengan cara dan Teknik yang tepat.

Peserta didik dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang sesuai dengan kecenderungan gaya belajarnya. Peserta didik visual akan mencapai prestasi belajar yang optimal apabila memanfaatkan kemampuan visual Peserta didik. Peserta didik dapat membuat sendiri peta konsep atau ringkasan materi pelajaran. Peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori akan mencapai prestasi belajar yang optimal apabila peserta didik mempelajari materi pelajaran dari mendengarkan baik melalui penjelasan langsung dari guru, diskusi dengan guru dan teman pelajar, maupun melalui rekaman materi yang sedang dipelajari. Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan mencapai prestasi belajar secara

optimal apabila mereka terlibat langsung secara fisik dalam kegiatan belajar. Peserta didik dapat mengutak-atik atau memanipulasi materi pelajaran atau media yang digunakan dalam menjelaskan materi pelajaran.

3. Kepada guru

Dengan data ini, guru dapat mendesain pembelajaran berdiferensiasi baik itu diferensiasi konten, diferensiasi proses, maupun diferensiasi produk. Memberikan lembar kerja peserta didik dengan disertai gambar ilustrasi dan petunjuk tertulis dapat membantu peserta didik yang belajar secara visual. Menjelaskan di depan kelas petunjuk aktivitas pembelajaran, memfasilitasi diskusi kelompok, atau memperlihatkan video ilustrasi sangat membantu peserta didik yang belajar secara auditori. Sedangkan belajar dengan unjuk kerja atau lebih banyak praktek langsung sangat memacu daya serap pembelajar kinestetik.

4. Kepada Sekolah

Dengan data penelitian ini, lingkungan belajar dapat diupayakan untuk membantu mendukung pembelajar kinestetik seperti fasilitas laboratorium, lapangan olahraga, dan alat dan bahan praktikum yang memadai. Selain itu, pemenuhan fasilitas perpustakaan dan ruang multimedia atau laboratorium Bahasa akan sangat membantu pembelajar visual dan auditori. Selain itu, poster-poster bergambar perkalian atau istilah dalam bahasa asing pada objek tertentu dapat membantu peserta didik belajar dari lingkungan secara kinestetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Silitonga, E., & Magdalena Universitas Muhammadiyah Tangerang,
I. (2020). Gaya belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. Dalam *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Nomor 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Andri Priyatna. (2013). *Pahami Gaya Belajar Anak: Memaksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo.
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2023). *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*.
- Imro'atul Hasanah, Sri Kantun, & Sutrisno Djaja. (2023). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Jurusan Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Di SMK Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Kurniati, A., Wika Sari, A., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Persada Khatulistiwa Sintang, S. (2019). Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas
V. Dalam *JPDP* (Vol. 5, Nomor 2). <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/>
- Lestari, S., & Djuhan, M. W. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori Dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. Dalam *IIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Nomor* (Vol. 1).

- Luk Luk Nur Mufidah. (2023). *Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak*.
- Malim Soleh Rambe, & Nevi Yarni. (2023). *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Siswa SMA Dian Andalas*.
- Maria N, S., & Astuti, W. (2020). Gaya Belajar Kinestetik Anak Tk Muslimat Nu 9 Ahmad Yani. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 2(2), 62–70.
- Noeryanti, D., & Si, M. (2021). *Probabilitas Teori Dan Soal Penyelesaian Dilengkapi dengan Soal-soal Latihan*. Akprint Press.
- Supit, D., Meiske Maythy Lasut, E., Jerry Tumbel , N., Klabat, U., Airmadidi Bawah, J., & Utara, S. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education* , 05(03), 6994–7003.
- Wahyuni, Y. (2023). *Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta*.